

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari studi manajemen jalan rel kereta api dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan berkala merupakan peningkatan jalan rel kereta api karena kerusakan yang terjadi sudah sangat parah sehingga harus dilakukan penggantian secara menyeluruh.

2. Dari analisa harga yang telah dilakukan maka didapat harga pemeliharaan jalan rel kereta api Kiaracandong - Ciroyom adalah Rp.541.290.650,00,00 dan biaya peningkatan jalan rel kereta api Cilame–Padalarang Rp.6.442.336.400,00 pada tahun 2005.
3. Dari perhitungan biaya pemeliharaan jalan rel kereta api didapat harga pemeliharaan yang paling mahal adalah gorok balas kotor adalah Rp.154.252.500,00 sedangkan analisa pemeliharaan jalan rel kereta api yang paling murah biayanya adalah pekerjaan pemeriksaan wesel / persilangan dengan biaya Rp.32.600,00
4. Berdasarkan pengelompokkan biaya pemeliharaan jalan rel kereta api maka biaya yang paling besar dikeluarkan yaitu pada pekerjaan perawatan rutin dengan biaya Rp.381.495.730,00 dan biaya yang paling kecil yaitu pada pekerjaan wesel dan persilangan dengan biaya Rp. 12.016.600,00.
5. Pada pekerjaan pemeliharaan jalan rel kereta api yang berulang setiap tahunnya menggunakan biaya sebesar Rp.173.716.600,00.
6. Dari perhitungan biaya peningkatan jalan rel kereta api didapat biaya yang paling besar yaitu pada pekerjaan pengadaan rel R.54 dengan biaya Rp.1.846.800.000,00 dan biaya yang paling kecil dikeluarkan yaitu pada pekerjaan mobilisasi dan demobilisasi peralatan kerja dengan biaya Rp.400.000,00.
7. Berdasarkan pengelompokkan biaya peningkatan jalan rel kereta api, maka biaya yang paling besar yaitu pada pekerjaan pengadaan material sebesar Rp.3.232.921.172,00 dan biaya yang terkecil yaitu pada pekerjaan khusus sebesar Rp. 309.374.970,00.

5.2 Saran

1. Pelaksanaan pekerjaan harus dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan sebelum kereta api pertama lewat.
2. Koordinasi pekerja dan pengawas harus ada, sehingga diharapkan tidak ada pekerjaan yang harus dibongkar kembali setelah selesai.
3. Sumber daya manusia yang dipekerjakan harus yang berkualitas agar pekerjaan yang dihasilkan akan maksimal.